

**Analisis Peran Aktor Internal Dan Eksternal Wirausaha Dalam Pembentukan Desa Wisata
Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman
Bambang Eka Purnama. Heni Widyaningsih
STMIK Nusa Mandiri Jakarta, Akademi Pariwisata BSI Yogyakarta
bambang@nusamandiri.ac.id, heni.hwh@bsi.ac.id**

Abstraksi - Desa Sendangmulyo merupakan desa yang kaya akan potensi. Sebagian besar warga desa Sendangmulyo ini mempunyai mata pencaharian sebagai wirausaha. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana peran aktor internal dan eksternal wirausaha dalam pembentukan Desa Wisata di desa Sendangmulyo. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi wirausaha dalam meningkatkan peluang wirausahanya melalui desa wisata di desa Sendangmulyo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu: tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis, tahap evaluasi dan pelaporan. Perubahan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah peran aktor internal dan eksternal wirausaha dalam pembentukan desa wisata dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman serta menjadikan peluang dan kekuatan untuk membentuk desa wisata. Permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, analisis IFAS dan EFAS serta analisis SWOT untuk merancang strategi pengembangannya. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui analisis internal untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Analisis eksternal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Kontribusi dari penelitian ini adalah pengembangan Wirausaha desa Sendangmulyo sebagai penghasil produk industry pariwisata. Hasil dari penelitian ini adalah Desa Sendangmulyo memiliki banyak potensi untuk dijadikan sebagai desa wisata.

Kata Kunci : aktor internal dan eksternal, wirausaha dan desa wisata

1. Latar Belakang Masalah

Desa wisata dibangun dengan tujuan untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dan menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitarnya. Desa Sendangmulyo merupakan desa yang kaya akan potensi. Sebagian besar warga desa Sendangmulyo ini mempunyai mata pencaharian sebagai wirausaha. Potensi lokal yang dimiliki desa bisa memberikan daya tarik baru di sektor pariwisata. Pemerintah, swasta, dan masyarakat desa itu sendiri memiliki peranan masing-masing untuk mengembangkan desa wisata. Minimnya keterlibatan masyarakat menyebabkan potensi yang dimiliki oleh sebuah desa wisata pun tidak maksimal, akibatnya preferensi wisatawan belum sepenuhnya merujuk ke desa wisata sebagai obyek wisata. Oleh karenanya, pengembangan desa wisata memerlukan peranan dan keterlibatan masyarakat untuk menjadi pelaku wisata termasuk dalam hal mempromosikan desa wisata yang mereka miliki. Keberagaman potensi tersebut mendukung dibentuknya desa wisata. Dalam penelitian ini dibahas apa peran aktor internal dan eksternal wirausaha dalam pembentukan Desa Wisata di desa Sendangmulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran aktor internal dan

eksternal wirausaha dalam pembentukan Desa Wisata di desa Sendangmulyo.

Manfaat dari Penelitian adalah digunakan sebagai informasi mengenai peran wirausaha dalam pembentukan desa wisata. Sedangkan manfaat Praktisnya adalah dapat digunakan sebagai strategi wirausaha dalam meningkatkan peluang wirausahanya melalui desa wisata di desa Sendangmulyo.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Keaslian Karya

Penelitian ini merupakan penelitian baru, belum pernah dilakukan oleh siapapun. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Nabiela Rizki Alifa dengan judul Analisis Peranan Aktor Internal dan Eksternal dalam Bauran Promosi Desa Wisata 2014.

Penelitian ini menjelaskan secara spesifik bagaimana cara merancang strategi yang baik untuk melakukan pemasaran, bagaimana kombinasi yang bisa dibuat, dan bagaimana cara mengimplementasikan strategi pemasaran tersebut agar efektif dan mencapai tujuan. Strategi pemasaran bisa dilakukan dengan beragam cara seperti mempromosikan obyek wisata lewat bisnis-bisnis kecil dan melibatkan

peran masyarakat setempat. Peran masyarakat yang dapat dilakukan yaitu:

Lingkup	Aktor	Peran
Internal	Ibu-ibu PKK	Mengurus bagian wisata kuliner
	Bapak-bapak	Mengurus bagian pentas seni budaya dan kegiatan wisata (pertanian, perkebunan, dan peternakan)
Eksternal	Pemuda Karang Taruna	Koordinator kegiatan wisata dan sebagai pemandu wisata
	Perangkat Desa Donokerto	Fasilitator dan penghubung dengan <i>stakeholders</i> di tingkat atasnya
	Perangkat Kecamatan Turi	Fasilitator forum komunikasi desa wisata
	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman	Fasilitator dan membantu memberi pelatihan terkait pengembangan desa wisata (termasuk bantuan dana)

- Penelitian Zuli Purnamawati yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha”. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan faktor yang paling dominan adalah faktor internal dan variabel faktor internal dan variabel faktor eksternal memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel minat mahasiswa berwirausaha

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Wirausaha

Menjadi seorang wirausaha yang sukses tentu saja harus memiliki kompetensi dalam menghadapi risiko, dan tantangan. Menurut Schumpeter dalam Bygrave (2008), wirausaha adalah seorang yang memperoleh peluang dan menciptakan organisasi untuk mengejar peluang tersebut. Sedangkan menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz (2004), wirausaha adalah seorang inovator yang mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa dijual, dapat memberikan nilai tambah melalui upaya, waktu, biaya, serta kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Zimmerer (2008:6-7) mengemukakan delapan karakteristik wirausaha yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha usaha yang

dilakukannya, lebih memilih risiko yang moderat, percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil, selalu menghendaki umpan balik yang segera, berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan, memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah, selalu menilai prestasi dengan uang.

2.2.2 Desa Wisata

Desa Wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dalam tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut Priasukmana (2001), pembangunan desa wisata bertujuan untuk:

- Mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pembangunan pariwisata dengan menyediakan obyek wisata yang alternative.
- Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar.
- Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.
- Mendorong masyarakat kota yang relative memiliki tingkat perekonomian yang mapan agar dapat berkunjung ke desa untuk berwisata.
- Menumbuhkan rasa bangga bagi masyarakat desa untuk tetap tinggal di desanya serta mengurangi tingkat urbanisasi.
- Mempercepat pembauran antara orang-orang non pribumi dengan orang pribumi.
- Memperkokoh persatuan bangsa sehingga bisa mengatasi disintegrasi.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif diarahkan pada upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang menjadi pokok kajian. Sumber data yang utama adalah informan, tempat, dan aktivitas/peristiwa Adapun model penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini memungkinkan adanya

kedalaman dalam melakukan penjelasan terhadap subyek penelitian (Molleong, 2004: 35).

3.2 Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini supaya terarah dan sistematis, perlu disusun tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007:127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis, tahap evaluasi dan pelaporan.

3.3 Perubahan yang diamati

Perubahan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah peran aktor internal dan eksternal wirausaha dalam pembentukan desa wisata dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman serta menjadikan peluang dan kekuatan untuk menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata.

3.4 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu sumber data primer dengan observasi, dan wawancara dengan informan. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak - pihak tertentu yang terkait dengan penelitian ini, data berupa dokumentasi terkait dengan profil desa yang didapat dari institusi pemerintah desa Sendangmulyo, penelitian terdahulu, studi kepustakaan atau referensi lain. Pengambilan *informan* dilakukan dengan pertimbangan pada kebutuhan data yang ingin diperoleh yang mengacu pada permasalahan yang digarap dalam penelitian ini. *Informan* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pihak pemerintah (Dinas Perindustrian), masyarakat lokal (tokoh masyarakat, aparat desa, pemuda desa/anggota karang taruna, wirausaha).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan langsung ke lapangan untuk melihat peran aktor internal dan eksternal wirausaha dalam pembentukan desa wisata, dokumen/kepuustakaan, *Workshop* oleh Dinas Perindustrian untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada serta memaksimalkan kekuatan dan peluang dari wirausaha.

3.6 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut. Analisis data

merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) serta analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) untuk merancang strategi pengembangannya. Dengan ketiga alat analisis tersebut diharapkan akan dapat memecahkan permasalahan yang akan diteliti.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Letak dan Batas Daerah Penelitian

Desa Sendangmulyo adalah sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Minggir bagian paling Selatan, yang mana pada awalnya terbentuknya Desa Sendangmulyo atas penggabungan dari 3 (tiga) wilayah Kelurahan lama yaitu kelurahan Prapak, kelurahan Tiban Jonggrangan, kelurahan Kwayuhan.

Berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan Tahun 1946, tiga Kelurahan tersebut digabung menjadi satu dengan nama Kelurahan Sendangmulyo. Desa Sendangmulyo membujur dari arah Timur ke barat yang dibatasi sungai Progo sebelah Barat dan Desa Sendangarum sebelah Timur, sedang sebelah Selatan dibatasi dengan jalan Propinsi Yogya Kulonprogo / Kecamatan Moyudan. Wilayah Desa Sendangmulyo terdiri dari dataran rendah yang sebagian besar terdiri dari lahan persawahan. Desa Sendangmulyo mempunyai ketinggian wilayah rata rata 110 – 165 m, dengan luas wilayah 765.6003 Hektar, yang meliputi tanah sawah, tanah tegalan, dan lain-lain. Desa Sendangmulyo dibagi menjadi 16 padukuhan yang terdiri dari 34 RW dan 75 RT. Prapak Kulon, Mergan, Prapak Wetan, Sembuhan Kidul, Sembuhan Lor, Sumber, Slarongan, Blimbingan, Dondongan, Klepu Kidul, Klepu Lor, Jetis, Krompakan, Kwayuhan, Banaran, Diro.

5.2 Lingkungan Internal Desa Sendangmulyo

1. Kekuatan

Faktor kekuatan Yang dimiliki Desa Sendangmulyo adalah:

- 1) Pemerintah Desa dalam pemberdayaan perempuan senantiasa mengadakan pembinaan melalui kegiatan PKK dari tingkat Desa, Padukuhan dan Dasa Wisma dimasing masing RT/RW untuk ikut partisipasi dan peran aktif dalam mendukung kegiatan dalam bidang

kesehatan, pendidikan maupun dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Program Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan

Salah satu kunci keberhasilan bidang pendidikan dengan terpenuhinya dukungan sarana dan prasarana pendidikan, Pemerintah Desa Sendangmulyo pada tahun 2016 telah membantu bagi Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak berupa Alat Permainan Edukatif (APE) maupun sarana pendukung untuk kegiatan keterampilan anak.

3) Program Peningkatan Pelestarian Budaya

Desa Sendangmulyo merupakan Desa Budaya berdasarkan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Desa Sendangmulyo dengan kemampuan dana yang sangat terbatas berusaha untuk memfasilitasi kegiatan dimaksud dengan harapan generasi muda dapat termotivasi, terdugah dan peduli terhadap budaya dari peninggalan para leluhur. Kebudayaan khususnya seni, adat tradisi di Sendangmulyo sudah mulai tumbuh dan berkembang cukup signifikan terlihat dimana setiap Padukuhan berkompetisi memunculkan kesenian kesenian baru baik kesenian peninggalan para leluhur maupun kesenian yang sudah dimodifikasi.

4) Banyaknya Wirausaha di desa Sendangmulyo mendukung pembentukan desa wisata di Sendangmulyo, yaitu pertanian padi, cabai, sayuran, kerajinan bambu besek dan sejenisnya, kerajinan Kayu dan rotan, bakpia, kripik belut, emping garut, emping mlinjo, keripik Talas, jenang dodol, perikanan, telur asin, mebel, tenun stagen, butik, souvenir, catering Suka Maju, Shifa Salon dan Wedding Organizer, perikanan, air minum RO, batik Cap, Laundry.

2.Kelemahan

Pemerintah Sendangmulyo dalam melaksanakan tugas pemerintahan mempunyai kendala/kelemahan yang dihadapi, yaitu :

- a. Wilayah Desa Sendangmulyo memiliki jalan kabupaten yang cukup panjang dibanding desa yang lain dalam satu kecamatan, namun kondisinya sangat parah dan sulit dilalui karena banyaknya lubang-lubang. Hal tersebut mempengaruhi arus transportasi perdagangan di desa Sendangmulyo.

- b. Desa Sendangmulyo adalah sebagai desa budaya berdasarkan keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor : 226/Kep/2016 tanggal 02 Desember 2016, kegiatan budaya, seni adat dan tradisi termasuk kerajinan dan kuliner, dan lain-lain berkembang cukup baik, namun memiliki kendala yaitu terbatasnya dana untuk pembinaan dan kelengkapan.
- c. Pengetahuan wirausaha Sendangmulyo akan teknologi masih kurang.
- d. Penjualan produk masih bersifat sederhana bertemu dengan calon pembeli secara langsung, bahkan ada yang melalui pengepul.
- e. Transaksi penjualan masih tradisional, dengan uang *cash* dan jaringan pasar masih terbatas.

3. Peluang

Peluang yang dapat mendorong pembentukan desa wisata di Sendangmulyo adalah:

- a. Adanya peluang pasar wisatawan Manca Negara yang cukup baik dan tertarik mendapatkan pengalaman alam pedesaan untuk *back to nature* (kembali ke alam).
- b. Adanya kepedulian perusahaan pemerintah maupun swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Dibangunnya bandara Internasional di Kulon Progo yang memberikan peluang usaha bagi masyarakat di sekitarnya, termasuk Sendangmulyo.
- d. Rencana dibangunnya embung di Padukuhan Blimbingan dan Diro Sendangmulyo yang akan membawa dampak positif bagi pariwisata.
- e. Kebijakan pemerintah mengenai pariwisata dan budaya, yaitu :
 - 1) Melakukan fasilitasi pembangunan/pengembangan/perbaikan infrastruktur pariwisata, khususnya di desa wisata yang telah berkembang.
 - 2) Melakukan promosi secara terpadu (*trade, tourism & investment*) pada event tertentu dengan melibatkan *stakeholders* terkait (pengrajin, pelaku seni budaya dan pelaku pariwisata).
 - 3) Melakukan pengembangan SDM di bidang pariwisata secara berkesinambungan.
 - 4) Melakukan pembinaan terhadap pelaku pariwisata melalui revitalisasi SAPTA PESONA.
 - 5) Melakukan pendampingan dalam pengembangan Objek Daya Tarik

- Wisata dengan menerapkan pengembangan pariwisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat.
- 6) Meletakkan dasar-dasar regulasi dan strategi kebijakan peningkatan ketahanan dan daya saing kebudayaan di Yogyakarta.
 - 7) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang, termasuk di dalamnya pusat-pusat penelitian dan pengembangan kebudayaan yang dapat menjangkau semua perkembangan budaya di masyarakat.
 - 8) Melakukan kegiatan kaderisasi kebudayaan melalui internalisasi, sosialisasi, edukasi pada jalur pendidikan formal, keluarga, masyarakat maupun melalui jalur media massa.
 - 9) Mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat memberi iklim yang kondusif bagi kreativitas dan inovasi yang berbasiskan kebudayaan.
 - 10) Memanfaatkan teknologi informatika dan komunikasi untuk dokumentasi, kampanye, promosi, menjalin jejaring kebudayaan, dan meningkatkan kesadaran budaya masyarakat.
 - 11) Melakukan kerjasama yang sinergis antara pusat-pusat pengembangan budaya dengan sektor-sektor lain, khususnya industri pariwisata dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Ancaman/hambatan yang mungkin terjadi di Sendangmulyo:
- a. Budaya dan potensi lokal yang mulai luntur pada sebagian generasi muda.
 - b. Generasi saat ini merasa gengsi hidup di desa.
 - c. Budaya luar lebih mudah diserap daripada budaya lokal.

5.2.3 Lingkungan Eksternal Desa Sendangmulyo

1. Lingkungan Makro

a. Politik

Dibangunnya Bandara Internasional yang berlokasi di wilayah Temon Kabupaten Kulonprogo saat ini sudah sangat terasa imbas/dampaknya dirasakan oleh masyarakat Desa Sendangmulyo baik dalam bidang Ekonomi, Sosial atau Transportasi dan Pembangunan yang cukup pesat.

b. Ekonomi

Lingkungan makro bidang ekonomi yang berperan dalam pemberdayaan wirausaha baik berupa pendanaan maupun pelatihan di desa sendangmulyo ada dua yaitu PNPB Mandiri dan Desa Prima. Program PNPB menyediakan beberapa fasilitas seperti fasilitas pemberdayaan masyarakat atau kelembagaan lokal, pendampingan, pelatihan, Dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) kepada masyarakat secara langsung. Sasaran utama program desa prima adalah ibu rumah tangga dari keluarga miskin. Diharapkan melalui program ini, perempuan dapat menjadi tonggak pengentasan kemiskinan khususnya di keluarganya. Di dalam program ini, ibu-ibu rumah tangga di Desa Prima akan mendapatkan pelatihan keterampilan dan usaha, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai ibu bagi anak-anaknya, namun juga sebagai penyangga ekonomi keluarga.

c. Sosial Budaya

Sendangmulyo merupakan Desa Budaya yang ditetapkan dengan SK Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan HB X. *Launching* desa budaya diharapkan agar masyarakat luas mengerti tentang desa budaya serta mengetahui program-program pemerintah yang ditujukan untuk pelestarian dan pengembangan desa budaya, selanjutnya dapat memacu desa-desa lain yang belum menjadi desa budaya, agar meningkatkan potensi, ekspresi dan konservasi budaya yang dimiliki. Dengan pendekatan pariwisata, budaya akan tumbuh dan berkembang.

d. Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi sudah mulai menjadi sebuah kebutuhan. Program Satu Juta Nama Domain merupakan salah satu program unggulan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk meningkatkan konten-konten positif dan produktif di Internet. Menggunakan server di dalam negeri dan domain .id sebagai domain Indonesia yang terpercaya, program ini akan mendorong optimalisasi akses internet dalam negeri dan mempercepat akses

konten lokal. Dalam jangka panjang, program satu juta domain akan membuat akses internet menjadi lebih murah karena akses internet dalam negeri tidak membutuhkan *bandwidth* internasional yang mahal.

Sumber: https://www.kominfo.go.id/content/detail/7925/program-satu-juta-nama-domain/0/layanan_kominfo diakses pada tanggal 26 agustus 2017, pukul 21:08

2 Lingkungan Eksternal Mikro

Lingkungan eksternal Mikro di Desa Sendangmulyo dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

- a. Lingkungan Usaha
Lingkungan usaha di desa Sendangmulyo masih tergantung dengan daerah lain, sebagai contoh *suplay* belut di wilayah Sendangmulyo tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan konsumen akan kripik belut, hal ini mengakibatkan perlunya *suplay* dari luar desa Sendangmulyo. Belut untuk pembuatan kripik belut di desa Sendangmulyo didatangkan dari Klaten, dan Jawa Timur.
- b. Distribusi
Penjualan produk Sendangmulyo memerlukan distribusi yang panjang untuk sampai ke konsumen, yaitu masih melalui pengepul.
- c. Infrastruktur
Sebagian wilayah Desa Sendangmulyo merupakan jalan propinsi tetapi banyak jalan yang sulit dilalui karena banyaknya lubang-lubang. Pemerintah Desa memohon kepada pemerintah daerah Kabupaten Sleman untuk prioritas perbaikan atau pemeliharaan demi kelancaran transportasi guna kelancaran lalu lintas perekonomian maupun pendidikan.
- d. Sumber Daya
Pemerintah desa Sendangmulyo dalam meningkatkan sumberdaya manusia dengan memotivasi, meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan regenerasi warga masyarakat desa budaya untuk mengaktualisasikan dan mengkonservasi potensi wisata di daerahnya.

5.2.4 Upaya Untuk mengatasi Kelemahan/Kendala bagi wirausaha di desa Sendangmulyo

1. Peran aktor internal dalam Pembentukan Desa Wisata di desa Sendangmulyo

Dari hasil penelitian dengan memperhatikan *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS), Peran aktor internal dalam Pembentukan Desa Wisata di desa Sendangmulyo untuk mengatasi kelemahan dan ancaman adalah:

- a. Pemilik usaha memiliki kemauan dan antusias untuk mengembangkan usahanya sehingga aktif mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa sendangmulyo.
- b. Sesama wirausaha di Desa Sendangmulyo saling bekerjasama dalam menjual produknya, misalnya catering membeli produk kerajinan tampah untuk tempat tumpeng, besek untuk mengemas makanan seperti gudeg, paket kenduri dan ater-ater. Kelompok Perikanan mensuplai hasil ikannya kepada catering untuk diolah.
- c. Wirausaha selain menjual produk usahanya juga siap menjual proses pembuatannya melalui kegiatan *live-in*, kunjungan industri maupun kunjungan wisata. Proses pembuatan produk yang siap dijual oleh wirausaha di Sendangmulyo adalah:
 - a. Menganyam besek
Sebagian besar masyarakat desa Sendangmulyo mempunyai mata pencaharian menganyam besek. Besek di Sendangmulyo dapat dieksport ke Bali, bahkan ke luar negeri.
 - b. Menangkap ikan, menanam padi, membajak dan memanen. Masyarakat Desa Sendangmulyo sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Pengembangan wisata yang dapat ditawarkan oleh masyarakat desa Sendangmulyo adalah wisata alam menikmati indah dan sejuknya sawah di pedesaan dengan menanam padi, membajak, memanen dan menangkap ikan.
 - c. Pembuatan Bakpia

Usaha Bakpia di wilayah Sendangmulyo ada dua yaitu Bakpia Wijaya 551 dan Bakpia Rania yang beralamatkan di Klepu lor Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Bakpia yang dijual beraneka rasa, antara lain kacang hijau, rasa nanas, rasa durian, rasa keju, rasa coklat, campur rasa, kumbu ireng dan pengembangan variasi rasa lainnya.



Gambar 1 Proses Pembuatan Bakpia

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017).

- c. Pembuatan gudeg
Gudeg merupakan kuliner khas Jogja yang dibuat dari angka muda. Untuk mendapatkan warna yang menarik, proses pembuatan gudeg memakai daun jati sebagai alas dalam memasaknya. Gudeg biasanya disajikan dengan sambal krecek, telur akeh dan ayam.
- d. Pembuatan telur asin
Proses pembuatan telur asin sangatlah mudah. Telur bebek ditimbun dengan tumbukan bata atau tanah yang diberi garam dan diberi alas daun salam supaya rasanya lebih gurih. Setelah kurang lebih 10

hari, telur tersebut dibersihkan dan kemudian direbus.

- e. Pembuatan kerajinan kayu
Pembuatan kerajinan kayu memerlukan keterampilan seni dan memahat. Peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan kayu ini antara lain gergaji, pisau dan pahat.
 - f. Pembuatan Kripik Belut
Pembuatan keripik belut pada dasarnya juga cukup sederhana mengolahnya, yaitu dengan cara digoreng yang dilapisi oleh adonan tepung dengan bumbu rempah.
 - g. Pembuatan Jenang dodol
Jenang dodol adalah makanan dari tepung ketan dan gula merah sehingga berasa manis. Jenang dodol ini sangat cocok untuk oleh-oleh dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
 - h. Tenun Stagen
Tenun Stagen yang ada di Sendangmulyo masih menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Benang (lawe) yang digunakan untuk pembuatan stagen ini dibeli di pasar Ngijon, Moyudan Sleman yang jaraknya 1KM dari wilayah desa Sendangmulyo. Setelah jadi, stagen ini juga dijual ke pasar Ngijon dan juga ada tengkulak yang sering membeli di rumah. Proses pembuatan tenun menggunakan ATBM ini juga dapat menjadi potensi wisata bagi wisatawan yang ingin belajar membuat tenun dengan cara tradisional.
2. Peran aktor Eksternal wirausaha di desa Sendangmulyo:
Peran Aktor eksternal wirausaha di desa Sendangmulyo adalah:
 - a. Pemerintah mengutamakan/memprioritaskan pembangunan infra struktur untuk memperlancar laju perekonomian masyarakat.
 - b. Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten sleman

memberikan *workshop* kewirausahaan untuk menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan dan memberikan solusi untuk hambatan-hambatan yang dihadapi oleh wirausaha di desa Sendangmulyo, yaitu:

1. Wirausaha di Sendangmulyo diberikan kesempatan untuk konsultasi pengembangan kerajinan melalui Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Republik Indonesia (APIKRI) untuk bisa memasarkan produk kerajinan sampai ekspor.
 2. Pemerintah daerah Sleman memberikan kesempatan untuk wirausaha untuk mengajukan pinjaman untuk modal pinjaman dana bergilir sampai dengan Rp. 150.000.000,- dengan persyaratan yang telah ditentukan baik untuk kelompok maupun untuk individu dengan bunga 6% per tahun, selama 2 tahun yang diajukan kepada dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman.
 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Sleman dapat memberikan pelatihan kepada UKM melalui pengajuan dalam Musyawarah rembug bareng (Musrenbang) dari desa, kecamatan dan Kabupaten.
 4. Mempromosikan produknya melalui Sleman Mall, belanja.com, Rumah Kreatif Bersama (RKB) yang merupakan CSR dari bank BNI 46 untuk produk masyarakat kabupaten Sleman.
- c. Pemerintah Desa bekerjasama dengan Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN)/ Praktik Kerja Lapangan (PKL) mengadakan gelar potensi tentang kerajinan dan kuliner.
- d. Program gelar budaya yang diselenggarakan setiap tahun oleh

dinas Kebudayaan untuk menampilkan budaya, kerajinan dan kuliner lokal.

- e. Program pembinaan PNPM berupa pelatihan-pelatihan dan kredit lunak bagi kelompok wirausaha.
- f. Program pembinaan dari Desa Prima berupa pelatihan-pelatihan dan simpan pinjam bagi wirausaha.
- g. Mengadakan berbagai latihan ketrampilan melalui program yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK).
- h. PNPM UPT Kecamatan Minggir memberikan bantuan kredit lunak kepada beberapa wirausaha di desa Sendangmulyo.
- i. Pemerintah daerah Kabupaten Sleman mengadakan pameran potensi daerah di Kabupaten Sleman, setiap bulan Mei.
- j. Program 1juta domain dari Kominfo Berdasarkan kendala yang dihadapi wirausaha berkaitan dengan belum dimilikinya website, penulis sebagai aktor eksternal membuatkan website untuk wirausaha di Sendangmulyo. *Website* yang dibuatkan untuk wirausaha di Sendangmulyo yaitu:

Tabel 1 Web Wirausaha Desa Sendangmulyo

No	UMKM	Pemilik	Web
1	Souvenir	Rika setianingrum	ningrum_olshop.biz.id
2	Kerajinan Kayu dan Rotan	Hellige Nugroho	lliqueart.biz.id
3	Gendon Cafe & Coffe	Patric Yuniarto	gendoncafe coffe.biz.id
4	Catering Suka Maju	Marwan Setiyo	cateringsukamaju.biz.id
5	Catering dapur Bunda	Yuliana Sukarmi	dapurbundacatering.biz.id
6	Bakpiania	Surani	bakpiarania.biz.id
7	Jenang Dodol	Bariyem	jenangdodolmawarririn.biz.id
8	Kripik Belut	Th. Wijiriyah	belutbuwiji.biz.id
9	Kripik Talas Rosita	Sri Mulyani	kripiktalasrosita.biz.id
10	Air Minum	Gunardi	gunardijogja.biz.id

	RO dan bor sumur		
11	Syifa Salon & Catering (WO)	Rochmiyati	riaspengantinsyifa.biz.id
12	Butik	Supantini	ganarmode.biz.id
13	Zilda Salon dan Rias Pengantin	Teguh Susiyanti	zildasalon.biz.id

k. Peran Dinas pariwisata Kabupaten Sleman

Berdasarkan wawancara dengan bapak Haryanto dinas Pariwisata bagian pengembangan destinasi, seksi atraksi wisata dan ekonomi kreatif, dinas pariwisata memberikan pendampingan kepada desa, dengan:

1. Memotivasi
Memotivasi dengan mengadakan lomba desa wisata untuk mengembangkan, dan melakukan evaluasi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan.
2. Memfasilitasi
Memfasilitasi bukan untuk pembangunan fisik, akan tetapi berupa pelatihan peningkatan Sumber Daya Manusia.
3. Memasarkan
Memasarkan dalam bentuk pameran, *travel dialog* ke luar daerah, mempromosikan melalui *website* dinas pariwisata.

Berdasarkan identifikasi faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dapat dirumuskan strategi pengembangan yang dapat dipakai oleh desa Sendangmulyo.

1. Strategi mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang.
 - a. Desa Sendangmulyo kaya akan potensi yang mendukung untuk dibentuk menjadi desa wisata.
 - b. Membentuk kelompok sadar wisata
 - c. Perangkat Desa mengadakan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar.
 - d. Pengurus melakukan pendekatan dengan pemda, perbankan, dan

- perusahaan untuk mencari bantuan modal.
 - e. Pengurus mengadakan pendekatan dengan berbagai kampus supaya melakukan pengabdian masyarakat dan pelatihan yang dapat meningkatkan profesionalisme pengelola.
 - f. Pengurus merencanakan produk, promosi dan pemasaran.
2. Strategi mengoptimalkan kekuatan dan mengantisipasi adanya ancaman.
 - a. Menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal dan ketahanan budaya melalui pembinaan kepada masyarakat.
 - b. Revitalisasi budaya, agar budaya lokal dapat diserap oleh generasi muda.
 - c. Wisatawan yang berkunjung diberikan informasi mengenai tata tertib dan peraturan yang berlaku di tempat ini.
 3. Strategi meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan adanya peluang.
 - a. Melakukan studi banding dan pelatihan dengan desa lain yang telah mengembangkan desa wisata.
 - b. Mengelola makanan yang menjadi ciri khas serta memperhatikan hygiene dan sanitasi.
 - c. Membuat pelatihan yang berkaitan dengan psikologi pelayanan akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, serta *courtesy* dalam menghadapi tamu.
 4. Strategi meminimalkan kelemahan dan mengatasi adanya ancaman.
 - a. Merumuskan strategi promosi dan pemasaran yang efektif dan efisien melalui *website*, *facebook*, *tweeter*, *Instagram* dan lain-lain.
 - b. Merancang program promosi yang efektif.
 - c. Memberikan pembekalan kepada masyarakat tentang pengetahuan *Cross Culture* (pengetahuan silang budaya).

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Lingkungan Internal Desa Sendangmulyo
 - a. Faktor kekuatan Yang dimiliki Desa Sendangmulyo adalah:
 - 1) Pemerintah Desa dalam pemberdayaan perempuan senantiasa mengadakan pembinaan melalui kegiatan PKK.

- 2) Pada tahun 2016 Pemerintah Desa telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan.
 - 3) Tahun 2016 telah mendapatkan Juara I Tingkat Kabupaten dalam pelaksanaan Lomba Perempuan Menanam Pohon.
 - 4) Program Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan berupa Alat Permainan Edukatif (APE) maupun sarana pendukung untuk kegiatan kegiatan keterampilan anak.
 - 5) Program Peningkatan Pelestarian Budaya
- a. Faktor Kelemahan Desa Sendangmulyo adalah:
- 1) Wilayah Desa Sendangmulyo memiliki jalan kabupaten yang cukup panjang dibanding desa yang lain dalam satu kecamatan, namun kondisinya sangat parah dan sulit dilalui karena banyaknya lubang-lubang. Hal tersebut mempengaruhi arus transportasi perdagangan di desa Sendangmulyo.
 - 2) Terbatasnya dana untuk pembinaan dan kelengkapan seni dan budaya.
 - 3) Pengetahuan wirausaha Sendangmulyo akan teknologi masih kurang.
 - 4) Penjualan Hasil Produksi Sendangmulyo masih bersifat sederhana bertemu dengan calon pembeli secara langsung, bahkan masih melalui pengepul.
 - 5) Transaksi penjualan masih tradisional, dengan uang *cash*, jaringan pasar masih terbatas.
2. Lingkungan Eksternal Desa Sendangmulyo meliputi lingkungan makro dan mikro. Lingkungan makro dipengaruhi oleh politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi. Lingkungan eksternal Mikro di Desa Sendangmulyo dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu lingkungan usaha, distribusi, infrastruktur, sumber daya.
 3. Peran Aktor eksternal wirausaha di desa Sendangmulyo adalah pembangunan infra struktur untuk memperlancar laju perekonomian masyarakat, konsultasi pengembangan kerajinan melalui APIKRI untuk bisa memasarkan produk kerajinan sampai ekspor, modal

pinjaman dana bergilir sampai dengan Rp. 150.000.000,- yang diajukan kepada dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman, pelatihan kepada UKM melalui pengajuan dalam Musyawarah rembug bareng (Musrenbang) dari desa, kecamatan dan Kabupaten, mempromosikan produknya melalui Sleman Mall, belanja.com, Rumah Kreatif Bersama (RKB), program gelar potensi dan budaya yang diselenggarakan setiap tahun oleh dinas Kebudayaan untuk menampilkan budaya, kerajinan dan kuliner lokal, program pembinaan PNPM, program pembinaan dari Desa Prima berupa pelatihan-pelatihan dan simpan pinjam bagi wirausaha, Pelatihan dari BLK, pameran potensi daerah di Kabupaten Sleman, setiap bulan Mei, Program 1juta domain dari Kominfo dan pembinaan dari dinas pariwisata.

6.2 Saran:

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, saran yang dapat diberikan untuk Pemerintah daerah Kabupaten Sleman dan Pemerintah desa sendangmulyo adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah hendaknya memberikan prioritas perbaikan atau pemeliharaan demi kelancaran transportasi guna kelancaran lalu lintas perekonomian maupun pendidikan.
2. Dana keistimewaan dapat dikucurkan sampai dengan tingkat desa guna mendukung dan mengembangkan kebudayaan di desa-desa.
3. Pemerintah desa lebih memperbanyak kerjasama dengan pihak sekolah maupun perguruan tinggi untuk melakukan kunjungan industry, live-in, maupun tugas praktik kewirausahaan di desa Sendangmulyo.
4. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat harus lebih mengoptimalkan pendampingan, pelatihan, pemberdayaan masyarakat agar masyarakat siap dengan dibentuknya desa wisata melalui pelatihan pelayanan dan sapta pesona.
5. Membentuk Kelompok sadar wisata (pokdarwis), Kelompok Sadar budaya (Pokdaya) maupun kelompok pengelola lainnya.

6. Aktif dalam melakukan promosi melalui *website, facebook, Instagram, tweeter* dan media lainnya supaya produk masyarakat desa Sendangmulyo dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bygrave, William. 2008. *Enterpreneurship*. Jakarta: Binarupa.
- [2] Harris, Michael. 2000. *Human Resource Management, Apractical Aproach*. Second Edition. The Dryden Press.
- [3] Machfoedz, Mas 'ud dan Machmud Machfoedz. 2004. *Kewirausahaan suatu pendekatan kontemporer*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [4] Moleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosda Karya.
- [5] Moleong Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosda Karya
- [6] Pria Sukmana, Sutarso & R. Muhammad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Ekonomi Daerah*. Jurnal Info Sosial Ekonomi. Vol 2 No 1.
- [7] Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Thoha, Miftah. 2003. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Wirasasmita, Yuyun. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- [10] Zimmerer, Thomas W, et all.2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Salemba Empat.
- [11] https://www.kominfo.go.id/content/detail/7925/program-satu-juta-nama-domain/0/layanan_kominfo diakses pada tanggal 26 Agustus 2017, pukul 21:08
- [12] Nabiela Rizki Alifa dengan judul Analisis Peranan Aktor Internal dan Eksternal dalam Bauran Promosi Desa Wisata 2014.
- [13] Zuli Purnamawati yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha". Disimpulkan bahwa secara keseluruhan faktor yang paling dominan adalah faktor internal dan variabel faktor internal dan variabel faktor eksternal memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel minat mahasiswa berwirausaha.
- [14] **Muga Linggar Famukhit, Lies Yulianto, Maryono, Bambang Eka Purnama (2013)**, *Interactive Application Development Policy Object 3D Virtual Tour History Pacitan District based Multimedia*, (IJACSA) International Journal of Advanced Computer Science and Applications, Vol. 4, No.3, 2013
- [15] **Karya Gunawan, Bambang Eka Purnama (2015)**, Implementation of Location Base Service on Tourism Places in West Nusa Tenggara by using Smartphone, (IJACSA) *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, Vol. 6, No. 8, 2015
- [16] **Muhammad Multazam, Bambang Eka Purnama**, Influence Of Classified Ad On Google Page Rank And Number Of Visitors, **Journal of Theoretical and Applied Information Technology**, Vol.81. No.2